



Penguatan Moral Remaja Desa Bantal: Sosialisasi Bahaya Pergaulan Bebas Berbasis Nilai Islam

Taufiqurrohman Saleh¹, Veryndra Surya Ardiyanto², Aang Asari³

¹ Departemen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, Indonesia, email; 2204026088@student.walisongo.ac.id

² Departemen Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, Indonesia, email; veryndrasuryaa@gmail.com

³ Departemen Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Walisongo Semarang, Indonesia, email; aangasari@walisongo.ac.id

ABSTRACT

Free social interaction among adolescents has become an increasingly concerning social issue, affecting not only urban areas but also rural communities. This phenomenon is influenced by globalization, rapid technological development, and the lack of adolescents' understanding of moral and religious values. This community service program aims to strengthen the moral character of adolescents in Bantal Village, Bancak District, Semarang Regency, through socialization activities on the dangers of free association based on Islamic values. The study employed a field research method with an interactive discussion approach, lectures, educational video screenings, and experience-sharing sessions. The activity was conducted on July 26, 2025, and involved more than 40 adolescents. The results indicate that the socialization program was successfully implemented and received positive responses from participants. Adolescents not only gained knowledge about various forms and impacts of free association, such as alcohol consumption, gambling, drug abuse, juvenile violence, and free sex, but also demonstrated increased moral awareness and critical attitudes toward their social behavior. The Islamic values-based approach proved effective in addressing cognitive, emotional, and spiritual aspects of adolescent development. Therefore, this program contributes significantly to preventive efforts in strengthening adolescent morality and can serve as a sustainable model for community service in rural areas.

Keywords: Bantal Village; Community Service; Promiscuity; Adolescents

ABSTRAK

Pergaulan bebas di kalangan remaja merupakan persoalan sosial yang semakin mengkhawatirkan, tidak hanya di wilayah perkotaan tetapi juga di daerah pedesaan. Fenomena ini dipengaruhi oleh derasnya arus globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta minimnya pemahaman remaja terhadap nilai-nilai moral dan agama. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat moral remaja Desa Bantal, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang, melalui kegiatan sosialisasi bahaya pergaulan bebas berbasis nilai-nilai Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan diskusi interaktif, ceramah, pemutaran video edukatif, dan sharing pengalaman remaja. Kegiatan dilaksanakan pada 26 Juli 2025 dan diikuti oleh lebih dari 40 remaja. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Remaja tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai bentuk dan dampak pergaulan bebas, seperti minuman beralkohol, perjudian, narkoba, tawuran, dan seks bebas, tetapi juga menunjukkan peningkatan kesadaran moral dan sikap kritis terhadap pergaulan mereka. Pendekatan berbasis nilai Islam terbukti efektif dalam menyentuh aspek kognitif, emosional, dan spiritual remaja. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya preventif penguatan moral remaja dan diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan di lingkungan pedesaan.

Kata Kunci : Desa Bantal; Pengabdian Masyarakat; Pergaulan bebas; Remaja

Correspondence : Taufiqurrohman Saleh

Email : 2204026088@student.walisongo.ac.id, no kontak (+62 823-4282-1255)

• Received 8 September 2025 • Accepted 24 Desember 2025 • Published 1 Januari 2026

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v5i1.182>

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat. Masa remaja adalah fase transisi yang penuh dengan dinamika, di mana mereka sedang mencari jati diri dan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar [1]. Di era globalisasi saat ini, derasnya arus informasi dan perubahan gaya hidup membawa dampak positif sekaligus tantangan besar bagi kehidupan sosial remaja. Pengaruh media digital terasa dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, interaksi sosial, hingga hiburan. Berkat akses internet yang mudah, remaja kini dapat mengakses berbagai informasi dan konten tanpa batas. Namun, kemajuan ini juga menimbulkan sejumlah persoalan, terutama berkaitan dengan nilai-nilai moral dan etika. Salah satu dampak negatif yang disorot adalah meningkatnya kecenderungan pergaulan bebas di kalangan remaja akibat paparan konten-konten yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai agama [2]. Salah satu permasalahan yang cukup memprihatinkan adalah meningkatnya perilaku pergaulan bebas yang dapat menjerumuskan remaja pada hal-hal negatif.

Fenomena pergaulan bebas tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga mulai merambah ke wilayah pedesaan, termasuk Desa Bantal, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang. Istilah pergaulan bebas di kalangan generasi muda bukanlah hal yang tabu lagi dalam kehidupan masyarakat. Dengan tanpa melihat jenjang usia, kata pergaulan bebas sudah sangat populer di lingkungan masyarakat, artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas, maka arah pemikirannya adalah tindakan yang terjadi di luar koridor hukum yang bertentangan, terutama bagi aturan agama yang menjadi *way of life* utama masyarakat [3]. Pergaulan bebas merupakan isu yang menimbulkan keprihatinan di tengah masyarakat, terutama dalam konteks Islam yang sangat menekankan pentingnya menjaga moral dan akhlak mulia. Dalam ajaran Islam, pergaulan bebas yang melampaui batas syariat dipandang sebagai

perilaku yang menyimpang dan berpotensi merusak tatanan sosial serta spiritualitas individu [4]. Minimnya pengetahuan remaja tentang dampak buruk pergaulan bebas, kurangnya pengawasan dari orang tua, serta terbatasnya kegiatan positif yang dapat menyalurkan potensi remaja menjadi faktor yang mendorong munculnya masalah tersebut. Jika tidak segera ditangani, pergaulan bebas dapat berdampak pada kerusakan moral, menurunnya prestasi pendidikan, serta munculnya berbagai masalah sosial di masyarakat [5].

Pergaulan bebas pada remaja merupakan persoalan serius yang dapat berdampak pada moral, kesehatan, dan masa depan generasi muda. Irma et al. [6] menemukan bahwa sosialisasi mampu meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya pergaulan bebas, dari semula mayoritas berpengetahuan rendah (64%) menjadi mayoritas berpengetahuan baik (76%). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi efektif dalam membangun kesadaran remaja.

Zahara et al. [7] juga menegaskan hal serupa melalui kegiatan sosialisasi pencegahan kenakalan remaja di SMA Sekolah Rakyat Babelan, di mana siswa menjadi lebih terbuka dalam berdiskusi dan memahami risiko pergaulan bebas. Selain itu, penelitian Pahung et al. [8] di SMK Negeri 1 Rangas Mamuju menunjukkan bahwa sosialisasi bahaya pergaulan bebas dan penyakit menular seksual (PMS) berhasil meningkatkan pengetahuan remaja tentang PMS dari 20% menjadi 80%, sekaligus menurunkan sikap positif terhadap pergaulan bebas dari 30% menjadi 10%. Hasil tersebut membuktikan bahwa sosialisasi tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga mengubah sikap dan perilaku remaja menjadi lebih waspada terhadap risiko pergaulan bebas. Ketiga temuan ini memperkuat dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bantal, bahwa sosialisasi berbasis nilai agama dan interaksi aktif sangat penting untuk meningkatkan kesadaran, membentengi moral, serta membentuk perilaku remaja yang lebih sehat dan religius.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi tersebut, mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang sedang melaksanakan KKN di Desa Bantal menyelenggarakan kegiatan sosialisasi mengenai bahaya pergaulan bebas bagi remaja. Kegiatan ini dipandang penting karena dapat memberikan pemahaman langsung kepada para remaja terkait risiko dan dampak dari pergaulan bebas, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan agama sebagai benteng diri dalam menghadapi pengaruh negatif lingkungan.

Pengabdian kepada masyarakat dan penulisan penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya penguatan moral remaja Desa Bantal melalui kegiatan sosialisasi mengenai bahaya pergaulan bebas yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Program ini dirancang sebagai bentuk edukasi preventif agar remaja memiliki pemahaman yang utuh tentang dampak negatif pergaulan bebas, baik dari aspek sosial, psikologis, maupun spiritual, sekaligus mampu menanamkan nilai akhlak mulia sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penulisan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pengabdian, menganalisis efektivitas pendekatan berbasis nilai Islam dalam membentuk kesadaran dan sikap remaja, serta menjadi rujukan akademik dan praktis bagi pengembangan program pengabdian masyarakat serupa di lingkungan pedesaan.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan remaja Desa Bantal memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam menjaga pergaulan, mampu membentengi diri dari pengaruh buruk, serta menyalurkan energi mereka ke arah kegiatan yang lebih positif. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi orang tua dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif, sehingga remaja dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, sehat, dan produktif.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian lapangan (*field research*), yakni pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian. Data diperoleh melalui interaksi dengan konteks empiris di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan, serta instansi pemerintahan yang relevan dengan fokus penelitian [9].

Pendekatan yang digunakan adalah diskusi interaktif bersama pemateri dari tim KKN UIN Walisongo Posko 88. Pemilihan metode ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, diskusi interaktif mampu menciptakan suasana yang lebih terbuka dan akrab antara pemateri dan peserta, sehingga remaja merasa lebih nyaman untuk menyampaikan pendapat maupun pengalamannya. Kedua, metode ini memberikan kesempatan bagi remaja untuk aktif terlibat, tidak hanya sebagai pendengar pasif tetapi juga sebagai subjek pembelajaran. Ketiga, diskusi interaktif dinilai lebih efektif untuk menyampaikan isu-isu sensitif seperti pergaulan bebas, karena pesan yang disampaikan dapat langsung dikaitkan dengan realitas dan pengalaman peserta.

Adapun metode penyampaian materi dilakukan dengan variasi yang menarik, meliputi ceramah interaktif, pemutaran video edukatif, presentasi melalui media power point, serta sharing pengalaman remaja yang pernah menghadapi persoalan terkait pergaulan. Kombinasi metode tersebut bertujuan agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami, menyentuh sisi emosional, sekaligus memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menggunakan beberapa instrumen pendukung seperti proyektor, pengeras suara, serta perlengkapan presentasi lainnya. Peralatan tersebut berfungsi untuk memperkuat penyampaian materi, membuat suasana kegiatan lebih menarik, dan memudahkan peserta dalam memahami isi sosialisasi.

Keberhasilan kegiatan diukur melalui indikator antusiasme peserta. Hal ini tampak dari banyaknya remaja yang aktif bercerita, mengajukan pertanyaan, serta merespons dengan penuh perhatian selama kegiatan berlangsung. Selain itu, kesan positif yang ditunjukkan peserta terhadap pemaparan materi menjadi tanda bahwa sosialisasi ini memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran mereka tentang bahaya pergaulan bebas.

HASIL

Kegiatan sosialisasi bahaya pergaulan bebas ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Juli 2025 pukul 19.30 WIB sampai selesai, bertempat di Balai Desa Bantal, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang. Sasaran utama kegiatan adalah remaja Desa Bantal yang menjadi kelompok usia paling rentan terhadap pengaruh negatif pergaulan bebas. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan tertib dan mendapat respons positif dari peserta. Acara diawali dengan pengisian daftar hadir oleh peserta, kemudian dibuka oleh MC, Fika Nurullah, dan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pemateri, Taufiqqurrohmah Saleh, mahasiswa UIN Walisongo Semarang dari Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Setelah penyampaian materi, acara dikembalikan kepada MC hingga kegiatan berakhir.

Materi sosialisasi yang disampaikan mencakup berbagai bentuk pergaulan bebas yang sering terjadi di kalangan remaja, antara lain minuman beralkohol, perjudian, penggunaan obat-obat terlarang, tawuran, dan seks bebas. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis dengan mengaitkan fenomena tersebut dengan realitas kehidupan remaja. Tercatat lebih dari 40 remaja hadir dalam kegiatan ini dan menunjukkan beragam respons emosional, mulai dari serius, antusias, hingga terharu. Keaktifan peserta terlihat dari keterlibatan mereka dalam sesi diskusi, seperti bertanya, berbagi pengalaman, serta mengungkapkan keresahan yang dihadapi dalam

pergaulan sehari-hari, khususnya terkait dinamika hubungan asmara.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa tujuan sosialisasi tercapai. Remaja tidak hanya memperoleh informasi baru terkait bahaya pergaulan bebas, tetapi juga mendapatkan ruang refleksi terhadap pengalaman pribadi mereka. Keaktifan peserta selama kegiatan menjadi indikator bahwa sosialisasi berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan awal, yakni memberikan pemahaman, meningkatkan kesadaran, serta menumbuhkan sikap kritis remaja terhadap pengaruh negatif pergaulan bebas. Kendala yang muncul berupa sikap malu-malu sebagian peserta pada awal kegiatan dapat diatasi melalui pendekatan komunikatif dan suasana diskusi yang cair.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan, materi mengenai bahaya pergaulan bebas disusun dengan menitikberatkan pada pendekatan nilai-nilai Islam sebagai landasan moral remaja. Dari perspektif Islam, perilaku seperti konsumsi minuman beralkohol, perjudian, narkoba, tawuran, dan seks bebas merupakan perbuatan yang dilarang karena dapat merusak akhlak, kesehatan, serta tatanan sosial Masyarakat [10]. Larangan khamr ditegaskan dalam QS. Al-Maidah (5): 90, yang menyatakan bahwa khamr diharamkan hingga hari kiamat karena dapat menghilangkan akal [11], serta disebut sebagai "rijs" (kotoran) dari perbuatan setan [12]. Perjudian juga diharamkan dalam ayat yang sama karena menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara manusia.

Penggunaan obat-obat terlarang, khususnya narkoba, juga dibahas secara mendalam sebagai bentuk pergaulan bebas yang membahayakan remaja. Narkoba dapat mengubah pikiran, suasana hati, dan perilaku, serta menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis. Dalam ajaran Islam, narkoba dihukumi haram berdasarkan dalil qat'i yang mengharamkan segala sesuatu yang memabukkan dan membahayakan

kehidupan [13]. Perilaku ini termasuk dalam kategori isyraf atau perusakan diri yang dilarang Allah dalam QS. Al-Baqarah 2: 195, karena tubuh manusia merupakan amanah. Tawuran remaja juga bertentangan dengan prinsip ukhuwah dalam Islam yang menekankan persaudaraan dan melarang permusuhan [14]. Sementara itu, seks bebas bertentangan dengan perintah menjaga kehormatan diri dan larangan mendekati zina sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Isra 17: 32 [15].

Pendekatan religius dalam sosialisasi ini dinilai relevan karena seluruh peserta merupakan remaja muslim. Penanaman nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya memberikan pemahaman rasional mengenai dampak kesehatan dan sosial pergaulan bebas, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual akan konsekuensi moral dan agama. Melalui sesi diskusi interaktif, remaja diberi ruang untuk mengungkapkan pengalaman dan keresahan pribadi, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih kontekstual dan menyentuh aspek emosional peserta. Pendekatan ini menjadikan sosialisasi bersifat tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif, karena mendorong remaja untuk menginternalisasi ajaran Islam sebagai pedoman dalam menjaga diri, membangun pergaulan yang sehat, serta menciptakan lingkungan sosial yang harmonis [16]. Harapannya, kegiatan semacam ini dapat berkelanjutan melalui kerja sama antara pihak desa, orang tua, tokoh agama, dan sekolah dalam membina generasi muda.



Gambar 1. Prosesi acara

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi mengenai bahaya pergaulan bebas yang dilaksanakan di Desa Bantal, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang, berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari para peserta. Melalui penyampaian materi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, remaja memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak negatif perilaku seperti minum minuman beralkohol, perjudian, penggunaan obat-obatan terlarang, tawuran, dan seks bebas. Diskusi interaktif yang dikemas secara komunikatif membuat peserta lebih terbuka dalam menyampaikan pengalaman serta keresahan yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Hadirnya lebih dari 40 remaja dengan antusiasme yang tinggi menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini. Mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam berbagi cerita dan gagasan, sehingga tujuan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran dan membekali remaja dengan sikap kritis terhadap pergaulan bebas dapat tercapai. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif yang signifikan. Sosialisasi semacam ini perlu dilakukan secara berkelanjutan, agar remaja Desa Bantal senantiasa memiliki benteng moral dan spiritual yang kokoh dalam menghadapi tantangan zaman. Peran keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan juga sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya lingkungan yang sehat, religius, dan kondusif bagi tumbuh kembang generasi muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh mitra pengabdian teman-teman KKN UIN Walisongo Semarang di desa Bantal, Kecamatan Bancak, kabupaten Semarang atas kerja sama, dukungan, dan kontribusi aktif yang sangat berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada sasaran pengabdian yaitu

seluruh remaja desa bantal yang telah berpartisipasi secara terbuka dan kooperatif sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Ucapan terima kasih turut kami haturkan kepada pihak kampus yang telah memberikan dukungan kelembagaan, fasilitas, serta dorongan akademik selama proses pengabdian dan penulisan artikel ini. Seluruh dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam tersusunnya karya ilmiah ini dan penerbitannya di Jurnal MEAMBO.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afrida ZN, Mujab S, Pamungkas SD, Doa F, Aviesenna M, Ramdhani Z. Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja dan Pergaulan Bebas Pada Siswa SMA Sekolah Rakyat Babelan. *J Pengabdi Masy Bangsa*. 2025;3(5):2329–33. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
2. Andayani L, Kadir AR. Universitas Sains Dan Teknologi Jayapura. 2022;10(01):1–7. [[Google Scholar](#)]
3. Rafsanjani TA, Abshor D aufia. Menjaga Moral Remaja Di Era Digital : Pandangan Islam Terhadap Media dan Pergaulan Bebas. *TAMADDUN J Pendidik dan Pemikir Keagamaan*. 2025;26(1):45–54. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
4. M Tegar Rafif Damanik, Tarigan MRM, Qothrunnada A, Sukana D, Siahaan NAS. Pergaulan Bebas Generasi Muda Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Muhajirin J Pendidik Islam*. 2024;1(1):1–12. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
5. Faturachman FA, Anjani M, Hutasoit TJ., Antoni H. Dampak Pergaulan Bebas Kalangan Remaja dalam Perspektif Hukum dan Kriminologi. *Sains Student Res*. 2024;2(1):614–27. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
6. Irma, Asnia Zainudin, Renni Meliana Sari, Muhammad Iqbal, Aulia Maghfirah. Socialization about the bad effects of promiscuity on teenagers. *J Pengabdi Meambo*. 2023;2(2):89–95. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
7. Lestari FA, Saputra G. Penyuluhan Bahaya Pergaulan Bebas Bagi Kesehatan dan Perspektif Pendidikan Islam pada Remaja di Dusun 1 Tambahrejo. *J Pengabdi Kpd Masy Ungu (ABDI KE UNGU) Univ Aisyah Pringsewu*. 2023;5(2):117–20. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
8. Pahung NU, Haryanto H, Nursanti A, Tikirik WO. Sosialisasi Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Dan Penyakit Menular Seksual (Pms) Kalangan Remaja Di Smk Negeri 1 Rangas. *Community Dev J J Pengabdi Masy*. 2025;6(1):1612–6. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
9. Asari A, Charismanto C. Peran Lembaga Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M) Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta dalam Mengurangi Masalah Krisis Keagamaan di Masyarakat Pelosok. *Dimas J Pemikir Agama untuk Pemberdaya*. 2021;21(1):123–36. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
10. Sukri A, Pratiwi D, Fadilah R, Syamsiah, Alkaff F. Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi Pergaulan Bebas Menurut Perspektif Hukum Adat dan Hukum Islam. *AKSIOMA J Sains Ekon dan Edukasi*. 2024;1(12):1101–13. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
11. Murtala, Fitri D, Dewi R, Alawi MF, Fachrurrazi S, Avisha CD. Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Perkelahian Antar Remaja. *J Malikussaleh Mengabdi*. 2023;2(2):364–8. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
12. Jalaluddin M, Azis A. Pergaulan Bebas Generasi Muda Dalam Perspektif Hukum Islam (Al-Qur'an). *Al Irsyad J Stud Islam*. 2022;1(1):62–81. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
13. El-Feyza M, Hidayat MR. Pengharaman

Khamr dalam Al-Qur'an (Studi atas Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abd. Rauf As-Sinkili). *Lathaif J Literasi Tafsir, Hadis dan Filol.* 2022;1(2):147–58. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]

14. Astuti M, Ismail F, Herlina, Kusnia U, Nisa FM. Peranan Pendidikan Islam dalam Mengatasi Pergaulan Bebas. *J Ilm Dikdaya.* 2024;14(2):576–83. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
15. Purbanto H, Hidayat B. Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam. *Al-Hikmah J Agama dan Ilmu Pengetah.* 2023;20(1):1–13. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
16. Suaib A, Muzakkir, Rusdi T. M. Pendidikan Akhlak Remaja Di Era Society 5.0 Dalam Perspektif Islam. *PANDU J Pendidik Anak dan Pendidik Umum.* 2023;1(4):10–7. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]